

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada hakikatnya setiap laporan keuangan Perusahaan merupakan suatu data yang di sajikan secara terstruktur, dan laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik ,Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan metode rasio laporan keuangan. hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan Laba yang sebesar-besarnya, dalam peningkatan kinerja yang lebih efektif dengan tujuan meningkatkan entitas bisnis perusahaan itu sendiri dengan lebih akurat,Salah satu aspek yang dapat dilihat dalam rangka penilaian kinerja adalah dengan meningkatnya penjualan. Dan semua hal tersebut dapat direfleksikan dalam suatu laporan keuangan.

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan data dari suatu aktivitas akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang membutuhkan data atau aktivitas laporan keuangan dari perusahaan tersebut (Munawir, 2004: 2).

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dalam posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu data informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan dalam menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada

saat dahulu, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Susilo (2009:10) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi perusahaan dalam mengolah perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan suatu perusahaan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui posisi atau kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran yang terdapat posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan neraca. Dalam laporan neraca menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat waktu dan periode tertentu. Untuk Mengetahui bahwa laporan keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau sebaliknya maka dilakukannya analisis

laporan keuangan dengan menggunakan istilah rasio. Analisis rasio keuangan dapat membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya.

Pentingnya dalam menganalisis suatu laporan keuangan secara menyeluruh adalah untuk menilai perbandingan saldo-saldo yang dinilai berkaitan, yang dapat mencerminkan posisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut seperti bagaimana likuiditas keuangan perusahaan tersebut, kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi utang serta kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba serta hal-hal lainnya, baik itu merupakan suatu peningkatan ataupun suatu penurunan. Perbandingan inilah yang lebih dikenal dengan istilah rasio (Agung Tri Putranto 2018). Untuk penulisan skripsi ini dipergunakan data-data dari tahun sebelumnya sebagai bahan perbandingan.

Dalam menganalisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Tingkat likuiditas adalah untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan tingkat solvabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimiliki suatu perusahaan. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Apakah perusahaan-perusahaan yang memiliki aset besar sudah bisa menyatakan

keefektifan kinerja perusahaan tersebut. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan, akan dapat mudah mengetahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat mudah diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut.

Menurut pendapat Agnes Sawir (2005:7), rasio-rasio analisis laporan keuangan dikategorikan sebagai berikut : likuiditas, Solvabilitas , aktivitas, profitabilitas, . Terdapat rasio yang tak terbatas banyaknya dapat dihitung, akan tetapi dalam prakteknya cukup digunakan beberapa jenis rasio saja. Jenis analisis rasio keuangan menurut Agnes Sawir (2005:8-22) antara lain ; Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*) Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya saat akan jatuh tempo. Rasio Likuiditas yang umum digunakan yaitu:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio ini dihitung dengan membagi Aktiva lancar dengan Utang lancar. Rasio lancar merupakan bagian yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas laporan keuangannya . Sebaliknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.
- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari Aktiva lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan Utang lancar. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, serta sering

mengalami *fluktuasi* harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih efektif dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat pada umumnya dianggap baik adalah 1 (satu).

Rasio Solvabilitas Menurut Irham Fahmi (2012:72) adalah metode menganalisa posisi keuangan jangka panjang dan hasil operasinya digunakan analisis rasio atau perbandingan, dengan analisis ratio ini diharapkan untuk mendapat jawaban beberapa persoalan, berikut merupakan metode analisis ratio tersebut: 1) *Debt to total asset Ratio* adalah Rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan. Rasio ini digunakan dalam mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari utang lancar maupun utang jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini, cenderung semakin besar resiko yang akan dihadapi bagi kreditur maupun pemegang saham. Maka para investor akan meminta keuntungan yang semakin tinggi. 2) *Debt to equity ratio*, *Debt to equity ratio* adalah rasio menunjukkan seberapa besar tingkat penggunaan modal sendiri terhadap aktiva. Rasio yang tinggi akan menunjukkan hasil proporsi modal sendiri yang rendah untuk aktiva. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang - utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Irham Fahmi (2012:80) untuk mengukur tingkat profitabilitas dapat digunakan beberapa rasio yaitu antara lain: 1) *Gross Profit Margin (GPM)* Rasio ini akan memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan pada kegiatan utama

perusahaan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. 2) *Net Profit Margin (NPM)*. *Net Profit Margin* adalah rasio mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini juga menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Apabila rasio *Gross Profit Margin* untuk mengukur efisiensi produksi penentuan harga, maka rasio ini juga lebih mengukur seluruh efisiensi baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. 3) *Return On Asset (ROA)* Rasio *Return On Asset* ini juga untuk mengukur kemampuan perusahaan dan memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen sehingga semakin rendah rasio ini berarti tidak efisien. 4) *Return On Equity (ROE)* Rasio ini dapat kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. *Return On Equity* dapat mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan dalam setiap rupiah modal dari pemilik dan menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham.

Dari beberapa analisis rasio keuangan, adapun yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan di antaranya adalah analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio likuiditas dapat digunakan dalam mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya, sedangkan rasio profitabilitas dapat

digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. (Mamduh (2009:75).

Tabel 1.1
Hasil Perhitungan Rasio – Rasio Keuangan

Tahun 2018 – 2020

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)	
2018	33.272.618	31.204.102	106,62	
2019	31.403.445	24.686.862	127,20	
2020	36.970.280	28.367.905	130,32	
<i>Rata-rata Current Ratio</i>			121,38	

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Quick Ratio</i> (%)
2018	33.272.618	11.644.156	31.204.102	0,61
2019	31.403.445	9.658.705	24.686.862	0,88
2020	36.970.280	10.574.119	28.367.905	0,37
<i>Rata-rata Quick Ratio</i>				0,62

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Net Profit Margin</i> (%)
2018	4.961.851	73.394.728	6,76
2019	5.902.729	76.592.955	7,70
2020	8.752.066	81.731.469	10,70
<i>Rata-rata Net Profit Margin</i>			8,39

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Return On Asset</i> (%)
2018	4.961.851	96.537.796	5,13
2019	5.902.729	96.198.559	6,13
2020	8.752.066	163.136.516	5,36
<i>Rata-rata Return On Asset</i>			5,54

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal sendiri (Rp)	<i>Return On Equity</i> (%)
2018	4.961.851	49.916.800	9,94
2019	5.902.729	54.202.488	10,89
2020	8.752.066	79.138.044	11,05
Rata-rata <i>Return On Equity</i>			10,62

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Gross Profit Margin</i> (%)
2018	20.212.005	73.394.728	27,53
2019	22.716.361	76.592.955	29,65
2020	26.752.044	81.731.469	32,73
Rata-rata <i>Gross Profit Margin</i>			29,97

www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas, tabel yang menjelaskan Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dengan total aktiva lancar dibagi dengan total utang lancar kemudian menggunakan *Quick Ratio* dengan total aktiva lancar dikurangi persediaan kemudian dibagi utang total utang lancar . dan Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin (GPM)* dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan kemudian dibagi penjualan bersih, *Net Profit Margin (NPM)* dengan total laba bersih setelah pajak dibagi penjualan bersih , *Return On Asset (ROA)* dengan laba bersih setelah pajak dibagi total asset , *Return On Equity (ROE)* dengan Laba bersih setelah Pajak dibagi Ekuitas Pemegang Saham .

Bahwasanya Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio ini dihitung dengan membagi Aktiva lancar dengan Utang lancar. Sebaliknya perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Rasio Cepat

(*Quick Ratio*) Rasio ini dihitung dengan cara mengurangi persediaan dari Aktiva lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan Utang lancar. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar dengan tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih efisien dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat yang umumnya dianggap baik . Agnes Sawir (2005:7).

Gross Profit Margin (GPM) merupakan Rasio yang memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan pada kegiatan utama perusahaan. Rasio ini berguna dalam mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* adalah rasio dalam mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini menggambarkan bagaimana besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Apabila *Gross Profit Margin* mengukur efisiensi produksi penentuan harga, maka rasio ini juga mengukur seluruh efisiensi baik produksi, *Return On Asset* (ROA) Rasio *Return On Asset* ini mengukur kemampuan perusahaan serta memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen sehingga semakin rendah rasio ini berarti tidak efisien. 4) *Return On Equity* (ROE) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. *Return On Equity* juga berguna untuk mengetahui besarnya

kembalian yang diberikan oleh perusahaan dalam setiap rupiah modal dari pemilik serta menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Irham Fahmi (2012:80).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut terdapat hasil yang tidak konsisten dari periode tahun 2019 - 2020, dari perbedaan hasil penelitian – penelitian tentang analisis laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan , maka dari itu peneliti ingin mengetahui kembali analisis menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap kinerja perusahaan, maka dengan ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian skripsi ini dengan judul **“analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan pada pt. Indofood cbp sukses makmur, tbk. Yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode tahun 2018 – 2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan dalam latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana analisis likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk berdasarkan laporan keuangan selama periode 2018-2020 ?
2. Bagaimana analisis Profitabilitas pada PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk berdasarkan laporan keuangan selama periode 2018-2020 ?

1.3. Batasan Masalah

Penulis memfokuskan dan membatasi penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih tentang pokok masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada :

1. Analisis Rasio Likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*.
2. Analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Gross Profit Margin*.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode laporan keuangan dari tahun 2018 sampai dengan 2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana analisis likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk berdasarkan laporan keuangan selama periode 2018-2020 .
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk ditinjau dari Profitabilitas berdasarkan laporan keuangan selama periode 2018-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis dalam mempelajari serta menambah pengetahuan tentang analisis laporan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya.

1.5.2 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini selain memberikan bukti empiris mengenai analisis laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan juga sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selanjutnya.

1.5.3 Bagi perusahaan

Perusahaan dapat mengambil keputusan dan mengantisipasi kegiatan usahanya dalam memperhatikan dan meningkatkan kemampuan dalam membayar hutang lancarnya menunjukkan hasil agar mendapatkan hasil yang lebih efisien.